

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi dan Metode Penelitian

Strategi adalah cara melaksanakan suatu proyek atau cara dalam mencapai tujuan. Ditinjau dari masalah yang diangkat, teknik serta alat yang digunakan maka dapat digunakan strategi penelitian studi kasus terpancang karena pada penelitian ini sasaran yang akan diteliti sudah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Sutopo (2002 : 112) memaparkan bahwa pada penelitian terpancang, peneliti didalam proposalnya sudah memilih dan menentukan variable yang menjadi fokus utama sebelum memasuki lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif , yaitu prosedur penelitian data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 2007 : 4). Peneliti memaparkan hasil penelitiannya dengan kata-kata yang didukung dengan beberapa data rasio aktifitas yang digunakan.

3.2 Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT PUTRADUTA BUANASENTOSA Jl. Mampang Prapatan Raya No 108 Komplek Perkantoran Buncit Mas Blok B-12 Jakarta Selatan . Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan maupun non-keuangan yang ada di PT PUTRADUTA BUANASENTOSA periode 2012-2016. Laporan keuangan yang dimaksud adalah Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca dan Laporan Umur Piutang periode 2012-2016. Sedangkan laporan non-keuangan yang akan digunakan adalah Kebijakan Prosedur Penagihan . Sehingga akan terlihat perkembangan kinerja keuangan dan kinerja penagihan piutang . Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penulisan laporan ini, jenis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan bukan dalam bentuk angka, yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian meliputi : sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah : laporan keuangan perusahaan , data piutang & data jangka waktu pembayaran pelanggan yang telah disepakati kedua belah pihak.

3.3.2 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya melalui penelitian lapangan, observasi, maupun wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Manajer Akunting & Keuangan, Supervisor Penagihan serta Staff Pelaksana Penagihan pada perusahaan.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi laporan

keuangan perusahaan, seperti : Neraca ,Laporan laba rugi, dan Laporan umur piutang selama lima tahun terakhir, serta Standard Operasional Prosedur Penagihan Piutang, dokumen-dokumen lain perusahaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian merupakan sumber data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data guna penelitian penulisan ini, maka perlu dilakukan proses pengumpulan data yang didalamnya terdiri dari informasi-informasi yang diterima oleh penulis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan penganalisan masalah, yaitu :

1. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis untuk mengetahui proses penagihan piutang & penerapan Standard Prosedur Penagihan yang sudah ditetapkan Perusahaan. Peneliti memilih observasi partisipan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh petugas penagihan. Pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Peneliti tinggal membubuhkan tanda V (*check*) pada kriteria yang sesuai . Lembar pengamatan diisi pada waktu kegiatan atau proses penagihan dilakukan.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan kendala yang dihadapi saat melaksanakan proses penagihan ke Pelanggan dan mengetahui apakah prosedur penagihan sudah dijalankan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah

disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

3. Metode Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen perusahaan seperti : Neraca ,Laporan laba rugi, dan Laporan umur piutang selama lima tahun terakhir, serta Standard Operasional Prosedur Penagihan Piutang, dokumen-dokumen lain perusahaan yang terkait dengan analisis tingkat perputaran piutang dagang.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Deskriptif

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif , yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan rasio aktifitas yang berhubungan dengan piutang . Teknik ini untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 1. Beberapa rasio aktifitas yang dipakai penulis, antara lain sebagai berikut :

1. Rasio perputaran piutang (*Receivable turn over – RTO*)

Rasio ini mengukur seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas dalam suatu periode. Rasio perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutangnya maka dikatakan piutang tersebut bersifat liquid. Tinggi rendahnya receivebles turnover mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnoverya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal piutang, sehingga dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Menghitung *Receivable turn over – RTO*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \dots (1)$$

Dimana, untuk menghitung rata-rata piutang adalah,

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2} \dots (2)$$

2. Umur rata-rata piutang (*Average collection period – ACP*)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya makin lunak atau makin lama syarat pembayaran berarti makin lama modal terikat pada piutang, hal ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata piutang dapat di hitung dengan membagi tahun dalam hari dengan turn overnya. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah di tetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutang kurang efisien. Ini berarti beberapa pelanggan kredit melakukan penunggakan atau melanggar standar kredit yang ditetapkan perusahaan.

Menghitung *Average collection period – ACP*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365}{\text{Receivable Turn Over}} \dots (3)$$

3. Rasio tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih. Semakin kecil rasio tunggakan maka berarti semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola piutangnya dan

sebaliknya semakin besar rasio tunggakan maka berarti semakin buruk bagi perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Menghitung rasio tunggakan :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pda Periode yg Sama}} \times 100\% \dots\dots (4)$$

4. Rasio penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tak tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio penagihan maka akan semakin baik bagi perusahaan karena itu berarti semakin besar pengembalian modal perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil rasio penagihan maka akan berakibat buruk bagi perusahaan karena semakin kecil piutang perusahaan yang berubah menjadi kas.

Menghitung rasio penagihan :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang yang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\% \dots\dots (5)$$

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 , yaitu untuk memastikan apakah Standard Prosedur Penagihan yang sudah ditetapkan Manajemen sudah berjalan dengan baik maka penulis akan menjelaskan secara rinci hasil pengumpulan data dengan menggunakan metode interview yang mencakup proses-proses yang harus dijalankan dalam Standard Prosedur tersebut untuk mengambil kesimpulan apakah semua proses sudah dijalankan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Sistem Pengendalian Piutang	Serangkaian kebijakan penerapan sistem prosedur yang digunakan manajemen dan mengawasi aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> Rasio perputaran piutang (<i>Receivable turn over – RTO</i>) $\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ $\text{rata – rata piutang} = \frac{\text{saldo awal} + \text{akhir piutang}}{2}$ <ul style="list-style-type: none"> Umur rata-rata piutang (<i>Average collection period – ACP</i>) $\text{Average Collection Period} = \frac{365}{\text{Receivable Turn Over}}$	Rasio
Prosedur Pengelolaan Piutang	Suatu penatausahaan yang efektif dari sejumlah uang kepada pemakai jasa yang dituangkan dalam bentuk nota tagihan dan ditetapkan melalui peraturan untuk menunjang pencapaian kinerja keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> Rasio tunggakan $\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pda Periode yg Sama}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> Rasio Penagihan $\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang yang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$	Rasio